

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat *Personal Growth Initiative* (PGI) siswa, menjelaskan rancangan program bimbingan kelompok melalui *Intentional Growth Training* (IGT) untuk meningkatkan PGI siswa, serta menguji efikasi bimbingan kelompok melalui IGT untuk meningkatkan PGI siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Bandung.

1. Dari 379 siswa, lebih dari setengah siswa berada pada kategori tinggi pada tingkat PGI, yaitu sebesar 56,5%. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang berada pada kategori agak tinggi, agak rendah, hingga sangat rendah pada tingkat PGI. Hal ini menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan lebih lanjut dalam mengoptimalkan keempat aspek pada PGI yang meliputi aspek kesiapan untuk perubahan/ *Readiness for Change*, perencanaan/ *Planfulness*, menggunakan sumber daya/ *Using Resources*, dan perilaku yang disengaja/ *Intentional Behavior*. Dengan kata lain, meskipun lebih dari setengah siswa telah berada pada aspek-aspek PGI yang kuat, namun kemampuan-kemampuan tersebut belum optimal pada hampir setengah siswa yang lain. Oleh karena itu, layanan bimbingan kelompok melalui IGT dilakukan untuk mengoptimalkan keempat aspek PGI mereka. Hasil *pre-test* menggunakan *Personal Growth Initiative Scale-II* (PGIS-II) yang telah diadaptasi menunjukkan bahwa jurusan Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis 1 (MPLB1) memiliki persentase siswa pada kategori agak rendah (11.1%) dan agak tinggi (25.0%) yang lebih banyak dibandingkan dengan jurusan lain, yang mayoritas siswanya telah berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan teknik *purposive sampling*, 8 siswa di kelas MPLB1 dipilih sebagai sampel untuk diberikan intervensi bimbingan kelompok melalui IGT.
2. Program bimbingan kelompok melalui IGT untuk meningkatkan PGI siswa di SMK Negeri 1 Bandung dirancang dengan berpedoman pada buku manual intervensi IGT. Melalui proses penimbangan program oleh ahli, program bimbingan kelompok melalui IGT dilakukan dengan empat sesi pertemuan.

Adapun konten yang dilibatkan dalam penimbangan program meliputi rasional, dasar hukum, visi-misi, deskripsi kebutuhan, tujuan program, komponen program, bidang layanan, rencana kegiatan (*action plan*) serta pengembangan topik, rencana evaluasi, pelaporan, tindak lanjut, sarana prasarana, anggaran biaya, dan rencana pemberian layanan (RPL).

3. Hasil intervensi menunjukkan bahwa tingkat PGI siswa mengalami peningkatan setelah intervensi bimbingan kelompok melalui IGT dilakukan. Rata-rata nilai PGI meningkat secara signifikan dari 57,50 (57,50%) pada *pre-test* menjadi 85,13 (85,13%) pada *post-test*. Peningkatan rata-rata skor pada aspek kesiapan untuk perubahan (*Readiness for Change*) adalah sebesar 6,25 (26,04%), perencanaan (*Planfulness*) sebesar 10,88 (36,25%), penggunaan sumber daya (*Using Resources*) sebesar 4,13 (22,92%), dan perilaku yang disengaja (*Intentional Behavior*) sebesar 6,38 (26,56%). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan terbesar pada PGI terjadi pada aspek perencanaan dan peningkatan terendah pada aspek penggunaan sumber daya. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (1-tailed)* adalah sebesar 0,006 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok melalui IGT memiliki efikasi untuk meningkatkan PGI pada siswa. Selanjutnya, hasil nilai *N-Gain* menunjukkan bahwa rata-rata peningkatan PGI siswa adalah sebesar 63,10% setelah intervensi diberikan, dimana nilai 63,10% tersebut masuk dalam kategori “sedang”. Hal ini mengindikasikan bahwa bimbingan kelompok melalui IGT memiliki efikasi yang “sedang” dalam meningkatkan PGI siswa.

5.2. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka rekomendasi yang dapat diberikan bagi guru bimbingan dan konseling dan bagi penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan kelompok melalui *Intentional Growth Training* (IGT) memiliki efikasi untuk meningkatkan *Personal Growth Initiative* (PGI) pada siswa. Seluruh siswa mengalami peningkatan pada keempat aspek dari PGI. Dengan alasan tersebut, maka guru bimbingan dan konseling di sekolah menengah dapat menerapkan program bimbingan kelompok melalui IGT pada penelitian ini untuk meningkatkan keterlibatan aktif dan disengaja oleh siswa dalam menjalankan proses pertumbuhan di sekolah.

2. Bagi penelitian selanjutnya

- a. Penelitian masih terbatas pada siswa kelas XI di SMKN 1 Bandung sehingga penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melibatkan jenjang kelas yang berbeda untuk hasil yang lebih representatif dan dapat digeneralisasikan pada populasi yang lebih luas.
- b. Penelitian berada pada tahap eksplorasi awal (*pre-eksperimental*) tanpa melibatkan kelompok kontrol sehingga hasil yang diperoleh mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar intervensi yang diberikan. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dengan desain yang lebih ketat, seperti *quasi-eksperimental* diperlukan untuk memastikan bahwa efek yang diamati benar-benar disebabkan oleh intervensi.
- c. Penelitian masih dilakukan untuk melihat efek atau dampak dari intervensi dalam jangka waktu satu minggu setelah intervensi diberikan. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari intervensi. Penelitian dapat mencakup evaluasi *follow-up* dalam beberapa minggu atau beberapa bulan setelah intervensi diberikan untuk menilai apakah peningkatan *Personal Growth Initiative* (PGI) pada siswa tetap bertahan seiring waktu.
- d. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan paling minimal pada PGI terjadi pada aspek penggunaan sumber daya/ *Using Resources*. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat diarahkan untuk memperdalam kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan sumber daya dalam proses pengembangan diri siswa, sekaligus mengidentifikasi hambatan-hambatan yang mungkin dihadapi siswa dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Langkah selanjutnya, peneliti dapat

mengembangkan modul atau materi pelatihan yang lebih spesifik dan terarah untuk memperkuat kemampuan siswa dalam mengidentifikasi, mengakses, dan memanfaatkan berbagai sumber daya yang mendukung pertumbuhan pribadi mereka.